

**GAMBARAN SPIRITUALITAS PADA
PASIEN KANKER PAYUDARA DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

**Awanda Erna
15710077**

Dosen Pembimbing Skripsi : Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M. Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awanda Erna

NIM : 15710077

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya lain atau penelitian orang lain. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Yang Menyatakan



Awanda Erna

NIM : 15710077

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Awanda Erna

NIM : 15710077

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Spiritualitas pada Pasien Kanker Payudara di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Pembimbing



Satih Saidiyah, Dipl Psy, M. Si

NIP. 19760805 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-392/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN SPIRITUALITAS PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWANDA ERNA
Nomor Induk Mahasiswa : 15710077
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Mekan

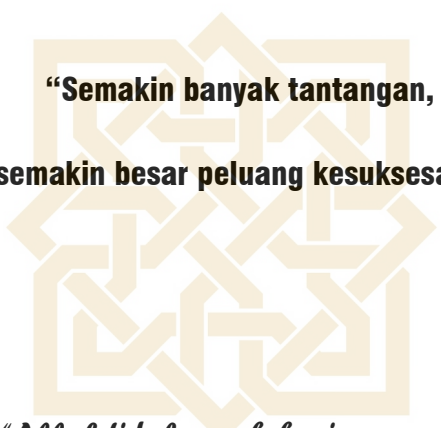


Dr. Mochamad Sunik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19590218 199503 1 004

MOTTO

“Manjadda wa Jada”

—Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil—



**“Semakin banyak tantangan,
semakin besar peluang kesuksesan”**

*“Allah tidak membebani seseorang
Melainkan sesuai kesanggupannya”*

Q. S. Al Baqarah ayat 286

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk :

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang mana telah menyusun skenario dengan sedemikian rupa, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini atas pertolongan dan campur tangan-Nya.

Orang tuaku tercinta dan kakaku yang selalu ada disaat dibutuhkan, yang selalu mendoakan disetiap waktu, dan mendukungku dengan penuh, baik secara materil maupun non materil.

Serta, teruntuk almamater “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho- Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, P. h. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erika Kusumaputri, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang I, Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang II dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai wakil Dekan Bidang III.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S. Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya.

6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat seminar proposal dan munaqosyah.
8. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S. Psi., M. Si yang telah memberikan masukan dan saran saat munaqosyah sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Sukanto S.Sos., M.A. dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu pada peneliti.
10. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
11. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi secara terbuka demi mendukung hasil penelitian ini.
12. Teruntuk orang tua dan kakakku yang selalu mendukungku dan terus memberikan semangat dan doa yang tiada henti.
13. Yustika Izzatil Ismi yang seringkali aku repotkan, mencari subjek keliling Jogja di siang bolong dengan terik matahari yang begitu menyengat, dan guyuran hujan yang menjadi cerita perjalanan tugas akhirku.
14. Ulfa Nur Khasanah yang telah memudahkan proses tugas akhirku dan mau direpotkan meskipun harus merelakan jam kerja dan tugas-tugas kuliahnya.

15. Ela, Uput Uceu, Lely, Putri Swasti, Fadhliah, Reva, teman berdiskusi terkait skripsi yang saling menyemangati satu sama lain.
16. Nabila Rahmah yang menjadi kawan keluh kesah ketika di kamar kost sedang tidak baik-baik saja, terimakasih atas supportnya selama ini, semoga senantiasa dimudahkan dalam segala urusannya.
17. Asrar Hannan Sabir yang telah memberikan support dan selalu ada saat dibutuhkan.
18. Kawan-kawan Psikologi angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang senantiasa saling menyemangati satu sama lain dan *supportnya* yang menjadikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, UKM Olahraga, dan ELIPS yang telah memberikan wadah untuk berkembang selama masa perkuliahan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019
Peneliti,

Awanda Erna
NIM: 17710077

GAMBARAN SPIRITUALITAS PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI YOGYAKARTA

Awanda Erna
15710077

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran spiritualitas pasien kanker payudara dan faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas pasien kanker payudara di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua informan pasien kanker payudara. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana gambaran spiritualitas pada pasien kanker payudara sebelum dan setelah sakit. Sebelum sakit, terdapat 4 tema yang muncul, yaitu : memiliki usaha tetap tetapi selalu merasa kurang, percaya pada paranormal, menjalankan ritual agama tanpa merasa dekat dengan Allah SWT, dan tidak melibatkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Setelah sakit, terdapat 5 tema yang muncul, yaitu : sakit yang dialami sebagai bentuk pertaubatan, ujian, dan kasih sayang Allah SWT., merasa bersatu dan dekat dengan Allah SWT., mendapat pertolongan dan mukjizat, merasakan ketenangan dan semangat hidup, saling memberikan dukungan kepada sesama pasien kanker. Adapun faktor yang mempengaruhi spiritualitas pada pasien kanker payudara yaitu : usia, peran keluarga, pengalaman hidup sebelumnya, terikat dalam kegiatan sosial-agama. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan spiritualitas kedua informan sebelum dan setelah mengalami kanker payudara.

Kata kunci : gambaran spiritualitas, pasien kanker payudara

SPIRITUALITY BREAST CANCER PATIENTS IN YOGYAKARTA

Awanda Erna

15710077

ABSTRACT

This study aims to understand the description of the spirituality of breast cancer patients and the factors that influence the spirituality of breast cancer patients in Yogyakarta. This research used a qualitative study with the method of Phenomenology. The data collection was performed using the method of observation and interviews conducted on two informants of breast cancer patients. The results of this study show how the spirituality of breast cancer patients before and after their illness. Before suffering from the illness, there are 4 themes that appeared : having constant business but always felt inadequate, she believed in psychics, practiced religious rituals without feeling close to God, and she didn't always involve God in daily life. After getting her illness, there are 5 themes that appear are : the informant considered the pain she experienced as a form of repentance to God, God's test, and God's compassion, felt united and close to God, got help and miracles of God, feeling calm and having a high spirit of life, and provides support to fellow cancer patients. The factors that influence spirituality in breast cancer patients are: 1) age 2) family 3) previous life experiences 4) change and crisis 5) bound in socio-religious activities. In this study showed there were changes in spirituality of both informant before and after breast cancer.

Keywords : spirituality, breast cancer patien

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN TEORI	17
A. Spiritualitas	17
1. Pengertian Spiritualitas	17
2. Aspek-Aspek Spiritualitas	19
3. Karakteristik Spiritualitas	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas	25
B. Kanker Payudara	27
1. Pengertian Kanker Payudara	27
2. Faktor Risiko Kanker Payudara	28
3. Gejala Kanker Payudara	32
4. Stadium Kanker Payudara	34
C. Dinamika Spiritualitas pada Pasien Kanker Payudara	37
D. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Fokus Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Tahap Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Keabsahan Data Penelitian	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	52
1. Orientasi Kacah.....	52
2. Persiapan Penelitian.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Laporan Hasil Penelitian.....	56
1. Informan Vira.....	56
2. Informan Rika.....	89
D. Pembahasan.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	147
CURRICULUM VITAE	338

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Stadium Kanker Payudara	34
Tabel 2. Keterangan TNM.....	35
Tabel 3. Data Diri Informan	52
Tabel 4. Pelaksanaan Penelitian	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Gambaran Spiritualitas pada Informan Vira.....	136
Bagan 2. Dinamika Gambaran Spiritualitas pada Informan Rika	137
Bagan 3. Dinamika Gambaran Spiritualitas pada kedua Informan	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara	148
Lampiran 2. Wawancara 1 Informan Vira.....	152
Lampiran 3. Wawancara 2 Informan Vira.....	180
Lampiran 4. Wawancara 3 Informan Vira.....	180
Lampiran 5. Wawancara 1 Informan Rika	216
Lampiran 6. Wawancara 2 Informan Rika	243
Lampiran 7. Wawancara 3 Informan Rika	266
Lampiran 8. Observasi 1 Informan Vira.....	286
Lampiran 9. Observasi 2 Informan Vira.....	288
Lampiran 10. Observasi 3 Informan Vira.....	290
Lampiran 11. Observasi 4 Informan Vira.....	292
Lampiran 12. Observasi 1 Informan Rika	294
Lampiran 13. Observasi 2 Informan Rika	296
Lampiran 14. Observasi 3 Informan Rika	298
Lampiran 15. Observasi 4 Informan Rika	300
Lampiran 16. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan Vira	302
Lampiran 17. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan Rika.....	309
Lampiran 18. <i>Clustering</i> Informan Vira.....	317
Lampiran 19. <i>Clustering</i> Informan Rika	325
Lampiran 20. Pertanyaan Penelitian Informan Vira.....	333
Lampiran 21. Pertanyaan Penelitian Informan Rika	334
Lampiran 22. Surat Pernyataan Persetujuan.....	335

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mendambakan hidup yang sehat baik secara jasmani maupun rohani, namun pada kenyataannya kita tidak bisa memungkiri bahwa Allah SWT juga akan menghadirkan musibah dalam setiap diri manusia. Salah satu musibah yang menimpa manusia yaitu sakit, adapun tingkat keparahan setiap penyakit yang dialami setiap individu berbeda-beda. Ada penyakit yang hanya dengan meminum obat dan beristirahat yang cukup mereka akan sembuh dengan sendirinya, namun ada juga penyakit yang sulit untuk disembuhkan, membutuhkan proses yang lama, bahkan hingga berakhir pada kematian. Salah satu jenis penyakit tersebut adalah kanker.

Kanker merupakan tumor ganas yang tumbuh di organ tubuh tertentu manusia. Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan jaringan normal yang sehat (Dizon, Krychman, & Disilvestro, 2011). Kanker bukanlah penyakit yang bisa ditularkan dari satu orang ke orang lain seperti halnya virus dan bakteri. Pada kenyataannya penyakit non menular inilah yang cukup mengkhawatirkan bagi kalangan masyarakat. Ketika individu mendengar kata kanker, respon yang mereka terima akan berbeda-beda dan kebanyakan individu menganggap penyakit ini adalah salah satu penyakit ganas dan mematikan.

Purwoastuti (2012) mengatakan bawah kanker dapat menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia, status sosial, dan jenis kelamin. Anak-anak, remaja, atau orang dewasa pun tidak luput dari serangan mematikan

ini, tidak memandang berasal dari keluarga siapa, begitu pula dengan jenis kelamin wanita dan pria. Tetapi pada kaum wanita lebih banyak terjadi dibandingkan kaum pria. Kaum wanita lebih rentan terhadap serangan kanker, terutama dibagian organ vitalnya seperti kanker payudara serta organ reproduksinya seperti kanker rahim, indung telur, dan vagina.

Pada pasien kanker payudara yang memasuki stadium lanjut ini lebih sulit untuk disembuhkan daripada individu yang terdeteksi kanker payudara lebih dini (Ningsih & Handayani dalam Rahmah & Widuri, 2011). Hal tersebutlah yang membuat sebagian besar individu takut jika terserang kanker. Adapun jenis kanker yang terjadi bermacam-macam, mulai dari kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, kanker usus, kanker otak, kanker paru-paru dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis kanker tersebut, kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang paling dihindari bagi kalangan wanita (Kemenkas RI, 2015).

Tim CancerHelps (2010) mendefinisikan kanker payudara sebagai keganasan yang bermula pada sel-sel di payudara. Kanker payudara biasanya menyerang lebih banyak pada wanita, meskipun tidak menutup kemungkinan bisa juga terjadi pada pria namun persentasenya lebih kecil dibandingkan wanita. Sebagian besar payudara berawal pada sel-sel yang melapisi dukstus (kanker duktal), namun ada juga kasus yang bermula di lobulus (kanker lobular), dan sebagian kecil bermula di jaringan lain.

Bagi wanita, penyakit kanker payudara adalah penyakit yang menakutkan karena organ payudara merupakan hal yang sangat penting bagi wanita karena menjadi identitas kesempurnaan seorang wanita. Jika organ tersebut terserang kanker, maka kesempurnaan seorang wanita tentu akau berkurang dan menjadikan mereka tidak percaya diri (Purwoastuti, 2012).

Dewi & Hendrati (Suryaningsih & Sukaca, 2009) menyebutkan beberapa gejala kanker payudara mulai dapat diketahui dengan adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan, dan biasanya menimbulkan nyeri, adanya cairan yang tidak normal seperti nanah atau darah. Gejala kanker payudara juga biasanya tampak dari adanya pembengkakan di salah satu payudara, puting susu terasa gatal, serta nyeri. Berdasarkan beberapa gejala kanker payudara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan pasien kanker payudara dan informan menjelaskan gejala awal yang dialami sama halnya dengan salah satu gejala yang dipaparkan diatas ;

“Sekitar 2016. Sebetulnya setahun sebelum itu udah terasa ada benjolan, tapi karena nggak pernah sakit.... nggak pernah dipegang pun nggak sakit, akhirnya saya agak santai toh.” (Pre eliminary, dengan Rika, pada 26 Maret 2019).

Informan Rika mengungkapkan bahwa setahun sebelum diagnosa terdapat benjolan disekitar payudaranya namun Rika tidak terasa sakit. Pada mulanya, Rika sempat menyepelkan hal tersebut karena dianggap sebagai benjolan biasa. Satu tahun kemudian, Rika menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan ke dokter dan hasilnya positif mengalami kanker payudara stadium 3B. Selanjutnya Rika memutuskan melakukan pengobatan medis untuk menghilangkan sel kanker yang ada di dalam tubuhnya.

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum diderita kaum perempuan dan biasanya cenderung menyerang perempuan pada usia lebih dari 35 tahun (Putri, dkk, 2017). Usia tersebut merupakan usia produktif perempuan sehingga akan menyebabkan gangguan kualitas hidup baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa usia kanker cenderung terjadi pada usia produktif di atas 35 tahun

dan sama halnya dengan Rika selaku salah satu informan penelitian yang saat ini berusia 54 tahun, dan terserang kanker payudara ketika usianya memasuki 51 tahun.

Dalam artikel penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa angka pasien kanker di wilayah Indonesia bagian barat lebih tinggi dibandingkan wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah kanker paling tinggi dan Jawa Tengah merupakan provinsi dengan kejadian kanker tertinggi. Kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak dan jumlahnya terus bertambah di Indonesia.

Departemen Kesehatan (2019) menunjukkan bahwa angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdes, kemudian prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk. (www.depkes.go.id/dipublikasikan pada Kamis, 31 Januari 2019).

Individu yang didiagnosa kanker payudara akan membuat mereka mengalami perubahan kondisi baik secara fisik maupun psikologis. Cahyono (Saputri & Valentina, 2018) menjelaskan bahwa dampak yang terjadi secara fisik adalah nyeri yang hebat, adanya kelelahan, mengalami sesak nafas, dan juga mengalami pendarahan. Sedangkan guncangan psikologis yang dialami penderita kanker payudara seperti percasaan cemas, sedih, putus asa, dan depresi. Hal ini juga diungkapkan oleh Rika selaku informan penelitian,

“Wahh rasanya... 2 hari saya nggak berani keluar rumah, drop rasanya. Rasanya tau kanker itu kan mematikan ya... apa saya bisa melalui atau enggak. Saya waktu itu 2 hari memang drop saya, mikir anak-anak gimana, keluarga gimana, keluar rumah saya nggak berani takut ditanya penyakitnya.” (Pre eliminary, dengan Rika, pada 26 Maret 2019).

Ibu Rika mengalami guncangan psikologis yang cukup hebat ketika mengetahui dirinya terdiagnosa kanker payudara. AT mengaku ia bahkan tidak berani keluar rumah selama dua hari karena adanya ketakutan ketika ditanya jeais penyakit yang dialami oleh tetangga-tetangganya. Selama dua hari Rika hanya bisa drop memikirkan bagaimana kondisi keluarganya, kondisi anak-anaknya, ketika AT mengalami sakit yang mengerikan tersebut. Siahan (Sari, 2012) bahwa diagnosis kanker payudara merupakan pernyataan yang sangat menakutkan bagi kebanyakan orang. Apabila seseorang terbukti mengalami kanker payudara maka dalam pikirannya semata-mata hanyalah bayangan bahwa usianya akan singkat dan akan menimbulkan konflik dalam dirinya sehingga menimbulkan reaksi emosi negatif seperti kecemasan, stess, depresi, dan lain sebagainya.

Pada kenyataannya, meskipun kanker payudara merupakan penyakit yang begitu menakutkan dan dihindari, masih banyak orang yang berhasil selamat dari cengkramannya dan beberapa ada juga yang sembuh total (Dizon, dkk 2011). Individu tersebut adalah mereka yang dengan segera bangkit dalam keterpurukan dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan keputusasaan. Hal ini tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan pasien memiliki semangat tinggi untuk berjuang melawan penyakitnya, seperti faktor dukungan keluarga, faktor penerimaan diri yang tinggi, faktor kebahagiaan, atau faktor spiritualitas mereka.

Berbagai permasalahan yang timbul oleh individu yang mengalami kanker payudara akan membuat kebutuhan dengan Tuhan diperlukan. Penelitian Ningsih & Handayani (2013) mengungkapkan bahwa spiritualitas menawarkan promosi kesehatan yang berfokus pada kesejahteraan psikologis pada pasien kanker payudara. Bagi individu yang menganggap penyakit kanker merupakan sebuah ancaman yang serius akan berubah menjadi sebuah tantangan apabila individu memiliki tingkat spiritualitas yang baik. Kekuatan spiritualitas menjadikan individu untuk dapat menemukan dirinya dan pemahaman spiritualitas yang tidak pernah individu alami, sehingga kehidupannya menjadi bermakna bahkan mungkin menemukan hikmah dibalik penyakit yang dialami.

Dukungan spiritual juga dapat meringankan kondisi psikologis pasien kanker payudara seperti perasaan takut, *shock*, putus asa, marah, cemas, dan depresi (Hamid, 2008). Selain itu, Endiyono & Herdiana (2016) menyatakan bahwa dukungan spiritual dan sosial sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan mental, semangat hidup, dan kualitas hidup pasien kanker. Hal ini pun tentu berlaku untuk pasien kanker payudara. Hamid (Handayani & Oktaviani, 2018) menambahkan ketika seseorang mengalami stress, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agama atau spiritualitasnya. Dukungan ini sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan dalam diri individu kanker payudara yang mengalami depresi.

Penelitian oleh Balboni, Vanderwerker, Block, Paulk, dan Lathan (2007) diketahui bahwa 96% dari orang dewasa di Amerika Serikat yang mengalami kanker mengungkapkan kepercayaan mereka terhadap Tuhan dan 70% mengungkapkan bawa agama adalah salah satu yang paling mereka butuhkan. Penelitian Fitriana & Ambarini (2012) menjelaskan

bahwa penyakit kanker yang diderita menjadikan individu sebagai upaya mendekatkan diri kepada Tuhan seperti memperbanyak doa dan selalu berpikir positif. Hal ini serupa dengan apa yang dituturkan oleh Rika selaku informan penelitian yang menderita kanker payudara sejak tahun 2016 silam;

“Ya iya yaa kalau seumpamanya nggak semua karena Allah kemarin-kemarin saya nggak tau yaa... mungkin itu saya cuman berpikirnya itu memang Allah ngasih cobaan ke saya, saya bisa lebih meningkatkan ibadah saya, tugaran lahh istilahnya” (Pre eliminary, dengan Rika, pada 26 Maret 2019).

Rika mengungkapkan bahwa kondisi yang membuat ia bisa bertahan sejauh ini tidak lepas dari campur tangan Allah SWT. Rika berpikir bahwa sakit yang dialami adalah bentuk cobaan dan teguran untuk bisa meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT. Masih banyak individu yang mengidap kanker payudara namun mereka masih bisa *survive* dan bahkan ada juga yang sembuh total. Berdasarkan hal ini, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikis Rika yang begitu positif, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor spiritualitasnya.

Seringkali spiritualitas disamaartikan dengan religiusitas, namun sebenarnya spiritualitas memiliki makna yang berbeda dengan religiusitas. Religiusitas menurut Hawari (Rahmawati, 2017) merupakan penghayatan keagamaan yang diekspresikan dengan melakukan kegiatan ibadah sehari-hari seperti berdoa dan membaca kitab suci. Sedangkan spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas. Dalam penghayatan agama, orang spiritual memahami dogma, menjalankan ibadah, melaksanakan moral, dan mendayagunakan lembaga agama secara berbeda dan dalam tingkat yang lebih tinggi daripada orang yang hanya menjalankan agama (Hardjana, 2009).

Sinnot (Nelson, 2009) menganggap spiritualitas melibatkan hubungan seseorang dengan sesuatu yang suci, sakral, besar, atau agung yang melibatkan kepatuhan individu terhadap keyakinan dan praktek-praktek (ritual) tertentu, meskipun individu tersebut juga mengakui bahwa religi (agama) kadang-kadang sulit untuk dipisahkan dengan spiritualitas dan sering tidak dapat dibedakan dalam teori dan penelitian.

Aspek-aspek spiritualitas menurut Adami (Piedmont, 2001) terdiri dari tiga aspek, yaitu; Pertama, *Prayer Fulfillment* (Pengalaman Ibadah), didefinisikan sebagai perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan keterlibatan diri dengan realitas transenden. Kedua, *Universality* (Universalitas), yakni sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta dengan dirinya. Dan terakhir adalah *Connectedness* (Keterkaitan), yaitu keyakinan bahwa individu merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi kelompok tertentu.

Spiritualitas dapat digunakan sebagai peluang untuk penyelesaian suatu masalah dengan cara dan jalan yang berbeda-beda karena spiritualitas adalah salah satu bagian terpenting dalam kebutuhan manusia (Milandria & Abidin, 2016). Spiritualitas juga penting dikembangkan dalam meningkatkan kesehatan manusia (Hasnani, 2012). Bagi individu yang mengalami kanker payudara pasti membutuhkan dukungan spiritualitas agar lebih kuat dalam melawan penyakitnya, tidak mudah menyerah, dan memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran spiritualitas pasien kanker payudara sebelum dan sesudah mereka terdiagnosis kanker payudara serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi spiritualitas pasien kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman spiritualitas pasien kanker payudara sebelum dan sesudah terdiagnosis kanker payudara
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi spiritualitas pada pasien kanker payudara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi faktual mengenai gambaran spiritualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas pasien kanker payudara sebelum dan sesudah terdiagnosis kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam beberapa hal, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan dalam pengembangan psikologi, khususnya psikologi islam, psikologi agama, kesehatan mental dengan memberikan kajian mengenai gambaran spiritualitas pada penderitanya kanker payudara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbandingan penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumber informasi kepada masyarakat umum mengenai gambaran spiritualitas pada pasien kanker payudara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi kepada individu yang mengalami penyakit yang sama, kepada keluarga pasien kanker payudara dalam memberikan bantuan berupa dukungan sosial dan ikut serta dalam proses pengobatan pasien kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti melakukan telaah pustaka dari hasil penelitian sebelumnya dengan tema penelitian yang serupa dilakukan oleh peneliti, yaitu :

Dalam penelitian Andini Saputri dan Tience Debora Valentina pada tahun 2018 mengangkat judul *Gambaran Resiliensi pada Perempuan Dengan Kanker Payudara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi pada perempuan dengan kanker payudara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang perempuan dengan usia di atas 40 tahun yang mengalami kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki gambaran resiliensi yang baik dengan memenuhi sebagian besar aspek pembentukan resiliensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Romo Sitio, Dewi Elizadiani Suza, dan Siti Saidiah Nasution pada tahun 2016 dengan judul *Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks : Pengalaman Pasien Suku Batak Toba*. Tujuan penelitian ini untuk menggali makna kualitas hidup pasien kanker serviks.

Adapun penelitian ini menggunakan studi fenomenologi dengan partisipan berjumlah 12 orang suku Batak Toba. Hasil penelitian ditemukan 6 tema, yaitu perubahan aktivitas fisik, efek samping terapi, perubahan psikologis, perubahan interaksi sosial, dampak budaya, dan kegiatan spiritual.

Penelitian oleh Freshteh Ahmadi, Nur Atikah Mohamed Nussin, dan Mohd Taufik Mohammad pada awal tahun 2018 dengan judul *Religion, Culture, and Meaning-Making Coping : A Study Among Cancer Patients in Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplor makna mekanisme coping/pertahanan (eksistensial, spiritual, agama) pada pasien kanker di Malaysia dan menyelidiki dampak budaya pada pilihan metode coping mereka. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang dengan jenis kanker yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Melayu dengan keyakinan Islam sangat mempengaruhi metode coping pasien kanker.

Penelitian yang dilakukan oleh Guan Chong Ng, Salina Mohamed, Ahmad Hatim Sulaiman, dan Nor Zuraida Zainal pada tahun 2017 mengangkat judul *Anxiety and Depression in Cancer Patients : The Association with Religiosity and Religious Coping*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan coping agama dengan kecemasan dan depresi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 200 pasien kanker. Temuan menunjukkan bahwa subjek dengan kecemasan dan depresi tinggi lebih banyak memiliki coping agama yang negatif dan memiliki religiusitas yang rendah.

Dalam penelitian Amanda N., Silvia M., Justin R. Garcia, Kathryn Coe, David Cella, dan Victoria L. Pada tahun 2017 dengan judul *Spirituality, Emotional Distress, and Post-Traumatic Growth in Breast Cancer Survivors and Their Partners : An Actor-Partner Interdependence*

Modeling Approach. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas, tekanan emosional, dan pertumbuhan pasca-traumatik untuk pasien kanker payudara yang selamat serta pasangannya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 498 pasangan yang berusia 3-7 tahun setelah terdiagnosis kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pasien kanker payudara yang selamat memiliki tingkat spiritualitas yang lebih besar berkaitan dengan peningkatan dalam pertumbuhan pasca-trauma mereka sendiri. Tidak ada hubungan antara spiritualitas dengan tekanan emosional, tetapi spiritualitas dikaitkan dengan penurunan pikiran yang mengganggu mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sara Maria Oliveira P., Silvia Maria A., dan Jose Carlon Amado M. Pada tahun 2013 yang berjudul *Cancer, Health Literacy, and Happiness : Perspective from Patients under Chemotherapy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan selama kemoterapi dan visi mereka tentang masa depan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penyakit mereka mengancam jiwa namun pasien menganggap diri mereka cukup bahagia dan memiliki pandangan optimis tentang masa depan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Swangvaree S. dan Kosiyatrakul T. pada tahun 2010 mengangkat judul *The quality of Life of Cervical Cancer Patients*. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kualitas hidup antara pasien kanker serviks dan wanita yang sehat secara umum. Subjek pasien kanker serviks adalah 52 (30-75 tahun) dan wanita sehat berjumlah 45 (27-64 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker serviks yang baru terdiagnosis memiliki kualitas hidup yang lebih buruk daripada wanita yang sehat secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Endiyono dan Wwawan Herdiana pada tahun 2016 dengan judul *Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan spiritual dengan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 42 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aan Nuraeni, dkk pada tahun 2015 mengangkat judul *Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual pada pasien kanker serta tingkat kebutuhannya. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan 67 pasien kanker di RS Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh responden, dan kebutuhan religi merupakan kebutuhan yang paling banyak dipilih dan dibutuhkan oleh pasien kanker.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kiptiah Ningsih dan Panca Kursistin dengan judul *Spiritualitas Wanita Penderita Kanker Payudara*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan spiritualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya spiritualitas wanita penderita kanker payudara. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan jumlah informan sebanyak 3 orang wanita penderita kanker payudara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 proses pembentukan spiritualitas mereka, yaitu; bangkit dari keterpurukan,

menemukan makna penyakit, menemukan makna hidup, mendapatkan hikmah, dan perilaku prososial meningkat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas mereka yaitu; faktor internal seperti keyakinan, keimanan, tawakkal, dan proses belajar dari pengalaman penderita kanker yang lain, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, teman-teman sesama penderita kanker, dan ulama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian berikut, yaitu :

1. Tema Penelitian

Berdasarkan tema penelitian sebelumnya, sepuluh penelitian tersebut memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti yang terletak pada subjek dan variabel penelitian, antara lain mengangkat tema resiliensi pada penderita kanker payudara, kualitas hidup kanker serviks, kecemasan dan depresi pada pasien kanker, dan kebahagiaan pada penderita kanker, religiusitas pada pasien kanker, dan spiritualitas pada pasien kanker. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk melihat bagaimana gambaran spiritualitas pasien kanker payudara sebelum dan sesudah terdiagnosa kanker payudara serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi spiritualitas mereka.

2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian, dua penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan dua penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan enam penelitian lainnya menggunakan metode kuantitatif. Persamaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan

teknik fenomenologi. Perbedaannya terletak pada fokus dan teori yang dipakai. Penelitian Saputri & Valentina (2018) menggunakan teknik fenomenologi untuk menggali resiliensi terhadap penderita kanker payudara, dan penelitian Sitio, dkk (2016) menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat kualitas hidup penderita kanker serviks. Sedangkan peneliti berfokus pada gambaran spiritualitas pada pasien kanker payudara dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi spiritualitas mereka.

3. Teori Penelitian

Penelitian Saputri & Debra (2018) menggunakan teori resiliensi. Pada penelitian Sitio, dkk (2016) menggunakan teori kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan Ahmadi, dkk (2018) menggunakan teori religiusitas, budaya, dan *meaning-making coping*. Penelitian Chong, dkk (2017) menggunakan teori kecemasan, depresi, religiusitas dan koping religiusitas. Amanda, dkk (2017) menggunakan teori spiritualitas, *emotional distress*, dan *post-traumatic growth*. Dalam penelitian Oliveira, dkk (2013) menggunakan teori kebahagiaan. Penelitian Swangvaree & Kosiyatrakul (2010) menggunakan teori kualitas hidup. Pada penelitian Aan Nuraeni, dkk (2015) menggunakan teori spiritualitas dari Bussing et al. Pada penelitian Endiyono & Wawan Herdiana (2016) menggunakan teori spiritualitas dari Taylor dan teori kualitas hidup dari Prastiwi. Sedangkan peneliti menggunakan teori spiritualitas dari Underwood dan Taylor, Lilis, & Lee Mone, dan Craven & Hirnle.

4. Informan Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan informan penelitian yang berbeda-beda, diantaranya 4 orang subjek perempuan diatas 40

tahun yang mengalami kanker payudara, 12 orang penderita kanker suku batak, 29 subjek usia 20-60 penderita kanker, 498 subjek kanker payudara yang sembuh dan pasangannya, 52 subjek pasien kanker serviks dan 45 wanita yang sehat. Sedangkan peneliti menggunakan 2 orang subjek yang mengalami kanker payudara dan berdomisili di Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini merupakan hasil replika dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan penelitian ini pada penelitian Kiptiah Ningsih & Panca Kursistin dengan judul yang mirip yaitu *Spiritualitas Wanita Penderita Kanker Payudara*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Debra (2018) terletak pada subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian yang digunakan adalah pasien yang mengalami kanker payudara. Selanjutnya pada penelitian Amanda, dkk (2017) menggunakan variabel spiritualias, dimana terdapat kesamaan dengan peneliti pada variabel penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut; teori penelitian yang digunakan yaitu menggunakan teori spiritualitas yang mengacu pada teori Underwood (2006). Kedua, metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang nantinya akan melahirkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya disebabkan karena informan dan sasaran yang dituju pun berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; Pengalaman hidup kedua informan menjadikan sisi spiritualitas informan mengalami perubahan dari sebelum sakit dan setelah sakit. Sebelum sakit, informan Vira memiliki usaha salon rias pengantin tetapi selalu merasa kurang dalam segi finansial, percaya pada Allah SWT namun masih pergi ke paranormal, dan menjalankan ritual keagamaan tanpa merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Sedangkan pada informan Rika sebelum sakit tidak selalu melibatkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan ibadah sholat masih suka menunda-nunda waktu.

Setelah mengalami kanker payudara, perubahan spiritualitas yang dialami kedua informan mengalami perubahan dari sebelum sakit. Perubahan yang dialami kedua informan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yang dialami kedua informan menjadikan mereka merasa bersatu dan dekat dengan Allah SWT., melibatkan kekuatan doa dalam kehidupan sehari-hari, dan saling memberikan *support* kepada sesama pasien yang mengalami kanker. Selain itu, informan Vira selalu aktif mengikuti taklim yang hampir diikuti setiap hari, merasakan pertolongan-pertolongan Allah SWT ketika Vira berdoa kepada Allah SWT., bisa menunaikan ibadah haji ketika dalam kondisi pasca operasi pengangkatan payudara, dan sudah berhenti minum obat resep dari dokter yang digantinya dengan minum air hangat yang didoakannya terlebih dahulu. Sedangkan informan Rika menganggap sakit

yang dialaminya sebagai bentuk ujian dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepadanya. Sakit yang dialaminya menjadikan ibadah Rika lebih meningkat dari sebelum sakit. Jika tidak ada campur tangan Allah SWT Rika berpikir tidak akan bisa melalui semuanya hingga sampai hari ini, Rika juga memiliki semangat hidup dan optimis yang tinggi agar bisa melihat anak-anaknya berumah tangga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran spiritualitas pada pasien kanker payudara adalah sebagai berikut; 1) Tahap Perkembangan, ketika memasuki usia pertengahan dan lansia, mereka lebih banyak waktu untuk kegiatan agama dan berusaha untuk mengerti nilai agama yang diyakini generasi muda. Kedua informan berusia 54 dan 61 tahun. 2) Keluarga, kedua informan memiliki peran orang tua yang berbeda dalam mendidik mereka. Informan Vira sejak kecil sudah tinggal bersama bibinya dan kebetulan bibinya beragama non muslim, sedangkan informan Rika mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya sejak dia kecil. 3) Pengalaman hidup sebelumnya, dimana kedua informan memiliki pengalaman hidup berupa cobaan sakit kanker payudara yang membuat kebutuhan spiritualitas kedua informan meningkat. Informan Vira juga pernah pergi ke dukun dan menjadikannya mengalami krisis dan perubahan sehingga membuat Vira meninggalkan kepercayaannya terhadap dukun dan kembali ke jalan Allah SWT. 4) Terpisah dari Ikatan Spiritual, seseorang yang menderita penyakit terutama yang bersifat akut sering kali membuat individu menjadi terisolasi dan merasa tidak aman. Kebiasaan hidup sehari-hari juga berubah, seperti tidak mengikuti kegiatan keagamaan, atau tidak dapat berkumpul dengan keluarga. Namun kedua informan justru aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial-agama tanpa merasa minder.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi pasien kanker payudara

Individu yang terdiagnosis kanker payudara akan membuat mereka mengalami perubahan baik pada kondisi fisik dan psikologis, seperti perasaan cemas, takut akan kematian, stress, dan bahkan depresi. Maka dari itu pentingnya pasien kanker payudara agar segera bangkit dari keterpurukan. Dengan meningkatkan kebutuhannya kepada Allah SWT dapat menurunkan kondisi cemas, takut akan kematian, stress dan depresi tersebut.

2. Saran bagi keluarga dan orang-orang terdekat

Saran yang dapat diberikan adalah tetap memberikan *support* khususnya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual, seperti dengan mengajak aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan baik di rumah maupun dilingkungan sekitarnya.

3. Saran kepada masyarakat

Individu yang terdiagnosis kanker payudara kadangkala membuat mereka menarik diri dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Saran bagi masyarakat adalah tetap memberikan pendampingan dan ajakan agar pasien kanker payudara bisa tetap eksis dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial-agama di lingkungan bermasyarakat.

4. Saran bagi medis atau perawat

Diharapkan dapat memberikan perawatan bukan hanya berdasarkan kebutuhan fisik saja, namun juga dapat memberikan terapi spiritual pada pasien kanker payudara untuk meningkatkan kebutuhan spiritualitas mereka.

5. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik meneliti tentang spiritualitas pasien kanker payudara diharapkan untuk menggunakan informan setidaknya tiga informan agar hasil penelitian yang ditemukan dilapangan lebih kaya dan bervariasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan informan penelitian yang diagnosa kanker payudara ≥ 6 bulan, maka penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa menggunakan informan yang diagnosa kanker payudara ≤ 6 bulan untuk melihat apakah terdapat perbedaan gambaran spiritualitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, A. (2006). Spiritualitas dan *Proactive Coping* pada *Survivor* Bencana Gempa Bumi di Bantul. *Jurnal Psikologika* 13 (25).
- Ahmadi, F., Hussin, N, A, M., & Mohammad, M, T. (2018). Religion, Culture and Meaning-Making Coping : A Study Among Cancer Patients in Malaysia. *J Relig Health*.
- Creswell, J. W. (2014). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Penerjemah Achamad Fawaid). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chong, G., Mohamed, S., Sulaiman, A, H., & Zainal, N, Z. (2017). Anxiety and Depression in Cancer Patients : The Association with Religiosity and Religious Coping. *J Relig Health*, 56, 575-590.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. (Penerjemah Dariyanto, dkk). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurmahani, Z. D. (2017). Proses Koping Religius pada Wanita Dengan Kanker Payudara. *Skripsi*. Yogyakarta
- Dizon, D., Krychman, L. M., Disilvestro, A.P. (2011). *100 Tanya Jawab Mengenai Kanker Serviks* (Alexander Sindoro, Penerjemah). Jakarta : Indeks.
- Endiyono & Herdiana, W. (2016). Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 14 (2),16-22.
- Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.

- Fitriana, N.M., Ambarini, T.K. (2012). Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 1, (2).
- Gasselman, A, A., Bigatti, S, M., Garcia, J, R., Coe, K., Cella, D., & Champion, V, L. (2017). Spirituality, Emotional Distress, and Post-Traumatic Growth in Breast Cancer Survivors and Their Partners : An Actor-Partner Interdependence Modeling Approach. *Psychooncology*, 26 (10), 1691-1699.
- Hamid, A, Y. (2009). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : ECG.
- Handayani, R & Oktaviani, E. (2018). Hubungan Spiritualitas dengan Depresi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). *Jurnal Endurance* 3 (1), 14-24.
- Hardjana, A. M. (2009). *Religiositas, Agama, dan Spiritulitas*. Yogyakarta : Kanisius
- Hasnani, F. (2012). Spiritualitas dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Health Quality* 3 (2), 123-140.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.
- Imron. (2018). *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. Magelang : UNIMMA PRESS.
- Jalaluddin, H. (2012). *Psikologi Agama Ed. Revisi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Marnat, G. G. (1984). *Handbook of Psychological Assessment*. New York : Van. nostrand Reinhold Company.
- Milandria, N, F & Abidin, Z. (2016). Spiritualitas pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi). *Jurnal Empati* 5 (2), 216-222.
- Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rodaskarya.

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, K & Handayani, P, K. (2013). Spiritualitas pada Penderita Kanker Payudara. *Insight 9 (2)*, 143-153.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidyati, N., Sari., Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker. *Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran*. 3 (2).
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prastiwi, T.F. (2012). Kualitas Hidup Penderita Kanker. *Developmental and Clinical Psychology*. DCP 1(1), 21-27.
- Purwoastuti, E. (2012). *Kanker Payudara : Pencegahan Deteksi Dini*. Yogyakarta : Kasinus
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Rahmawati, S. (2017). Pengaruh Religiusitas terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Anak Autis di Sekolah LuAR Biasa XYZ. *Jurnal Al-Ahzar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (1).
- Rasjidi, I. (2010). *100 Questions & Answers Kanker pada Wanita*. Jakarta : Gramedia.
- Saputri, A & Valentina, T, B., 2018). Gambaran Resiliensi pada Perempuan dengan Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5 (2), 287-296.
- Sitio, R., Suza, D, E., & Nasution, S, S., (2016). Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks : Pengalaman Pasien Suku Batak Toba. *Idea Nursing Journal*, VII (1),34-41.
- Suryo, K, J. (2009). *Herbal Penyembuh Kanker pada Perempuan*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.

Swangvaree, S. & Kosiyatrakul, T. (2010). The Quality of Life of Cervical Cancer Patients. *JPDH*, 8(1), 45-57.

Tim CancerHelps. (2010). *Stop Kanker : Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

Tim Penanggulangan & Pelayanan Kanker Payudara Terpadu Paripurna R.S Kanker Dharmais (2003). *Penatalaksanaan Kanker Payudara Terkini*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Underwood, L. G. (2006). Ordinary spiritual experience: Qualitative research, interpretive guidelines, and population distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *Archive for the Psychology of Religion*, 28(1), 181-218.

Usman, H. & Akbar, P, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial. Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

(www.depkes.go.id/dipublikasikan pada Kamis, 31 Januari 2019).

